

**FENOMENA MESJID JAMI DI DALAM PANTI ASUHAN
DI KOTA PALANGKA RAYA**

Muhammad Norhadi
IAIN Palangka Raya

Email: muhammadnorhadi@iain-palangkaraya.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the establishment of a mosque in the orphanage complex, as well as carrying out Friday prayers. While in the area there is already a grand mosque that establishes Friday prayers. In fact, according to the majority, two Fridays are not allowed in one area. Because there will be Fridays that are not accepted. Therefore, the author aims to reveal the background of the establishment of the mosque and the implementation of Friday prayers in the orphanage complex. This research is a type of empirical sociological juridical research with a socio-legal approach. This research uses observation, interview, and documentation data collection techniques. Data analysis techniques use data reduction and drawing conclusions, and data validity with triangulation. The results of the study are the establishment of the mosque and the implementation of Friday prayers in the orphanage complex are motivated by As one of the means of Fundraising for Orphanages, Maintaining Order in the Implementation of Friday Worship, Maintaining Order in the Implementation of Friday Worship, and Ease of Monitoring and Programs for Foster Children.

Keywords: Mosque, Orphanage, Friday prayer

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berdirinya Mesjid didalam komplek panti Asuhan, sekaligus melaksanakan ibadah jumat. sementara di Kawasan tersebut telah ada mesjid jami yang mendirikan sholat jumat. Padahal menurut jumbuh bahwa dalam satu daerah tidak dibolehkan dilaksanakan dua jumat. Karena akan ada jumat yang tidak diterima. Oleh karena itu, penulis bertujuan mengungkap latar belakang pendirian mesjid dan pelaksanaan jumat didalam komplek panti Asuhan. Penelitian ini adalah jenis penelitian empiris yuridis sosiologi dengan pendekatan sosio-legal. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data dan penarikan kesimpulan, serta validitas data dengan triangulasi. Hasil Penelitian adalah pendirian mesjid dan pelaksanaan sholat jumat didalam komplek panti asuhan dilatar belakangi oleh Sebagai salah satu Sarana Fundrising Panti Asuhan, Menjaga Ketertiban Pelaksanaan Ibadah Jumat, Menjaga Ketertiban Pelaksanaan Ibadah Jumat, dan Kemudahan Monitoring dan Program terhadap Anak Asuh.

Kata Kunci: Masjid Panti Asuhan, Shalat Jum'at

Pendahuluan

Mesjid memiliki peran sentral dalam Islam. Mesjid adalah rumah ibadah umat Islam. Lima kali dalam sehari umat Islam diwajibkan beribadah untuk melaksanakan sholat, dan mesjid adalah tempat terbaik untuk melaksanakan sholat. Hal tersebut telah ditegaskan di dalam hadis Rasulullah

SAW bahwa Sholat seorang muslim di mesjid dengan berjama'ah beberapa orang lebih baik daripada sholatnya di rumah atau tokonya.¹ Demikian juga langkah-langkah orang yang pergi ke mesjid akan menjadi penghapus atas dosa-dosanya sekaligus sebagai penambah pahala dan peningkat derajat baginya.² Pada hadis lain juga diterangkan bahwa selain tempat ibadah sholat mesjid juga merupakan tempat terbaik untuk majelis ilmu.³

Sejarah Hijrah Rasulullah telah menjadi bukti bahwa Masjid merupakan bagian terpenting dalam perkembangan dan penyebaran Islam. Hal tersebut tergambar dengan jelas dalam peristiwa Hijrah Rasulullah saw ke Madinah. Sebagaimana diketahui bahwa momen hijrah ke Madinah adalah langkah awal kebangkitan umat Islam. Setelah melewati masa-masa sulit di Makkah dengan berbagai kekerasan dan intimidasi dari kaum kafir Quraish. Akhirnya Rasulullah SAW menerima perintah Hijrah dari Allah SWT. Pada peristiwa Hijrah ini ada dua mesjid yang langsung dibangun oleh Rasulullah SAW. Yaitu mesjid Quba dan Mesjid Nabawi. Melalui mesjid Nabawi inilah Rasulullah SAW merintis dan membangun kebangkitan peradaban Islam. Melalui mesjid Rasulullah saw mempersatukan Muhajirin dan Anshar dalam sholat Berjama'ah, mesjid juga menjadi tempat diputuskannya berbagai keputusan penting terkait dakwah Islam, kegiatan pendidikan berlangsung di mesjid, bahkan strategi-strategi perang pun dimusyawarahkan di dalam mesjid, dan tak ketinggalan ruangan mesjid pun menjadi arena latihan perang bagi para mujahid.⁴ Oleh karena itu Rasulullah SAW memotivasi umatnya agar memiliki semangat untuk membangun dan mendirikan mesjid di komunitas atau kelompok masyarakat Muslim yang tersebar di permukaan bumi ini. Bahkan Rasulullah juga menegaskan bahwa Tempat atau tanah yang paling dicintai oleh Allah dipermukaan bumi ini adalah mesjid.⁵

Seiring dengan penyebaran dakwah dan umat Islam di berbagai daerah dunia. Jumlah mesjid yang dibangun juga terus bertambah. Berdasarkan informasi yang dihimpun oleh insertlive.com. bahwa jumlah mesjid yang tercatat di seluruh dunia adalah 3,6 juta mesjid. Indonesia menempati peringkat pertama mesjid terbanyak di dunia, kemudian disusul India dan Bangladesh.⁶ Menurut PIC SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kemenag RI, Fachrie Affan, menjelaskan, jumlah masjid dan mushala di Indonesia seluruhnya ada sebanyak 741.991. Data ini merupakan data yang tercatat manual yang diperoleh secara berjenjang mulai dari Kantor Urusan

¹ Muhammad Zakariya al Kandahlawi, Fadhilah Amal, terj (Jakarta: As-Shaff, tt), 131.

² Ibid, 133.

³ Imam Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, (Bairut: Darul Fikr, 2005), 203.

⁴ Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, cet. 13 (Bandung: Mizan, 1996), 455-456.

⁵ Imam Muslim, *Shahih Muslim Tahqiq*, Fuad Abdul Baqi', (Bairut: Dar Ihya at Turats, 1423H),

⁶ Inserlive, "3 Negara yang Memiliki Masjid Terbanyak di Dunia" <https://www.insertlive.com/hot-gossip/20220406203512-7-272713/3-negara-yang-memiliki-masjid-terbanyak-didunia> Diakses pada tanggal 15 September 2022.

Agama di tiap daerah. Sementara, Sistem Informasi Masjid (SIMAS) per Senin (29/3/2021) baru mencatat sekitar 598.291 masjid dan mushala yang ada di Indonesia.⁷ Adapun jumlah mesjid di Indonesia berdasarkan data yang dihimpun oleh dataindonesia.id adalah 290.151 Mesjid.⁸

Data-data di atas menunjukkan bahwa semangat umat Islam di Indonesia dalam membangun mesjid berada di peringkat teratas. Dan kemungkinan besar jumlah mesjid di Indonesia akan terus bertambah seiring bertambahnya jumlah umat Islam di Indonesia. Namun Ketika pembangunan mesjid tidak mengindahkan aturan pemerintah dan syariat makan yang terjadi adalah hanya sekedar menambah kuantias mesjid namun tujuan dan peran mesjid tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya. Dan bisa jadi hanya sekedar sarana bermegah-megah atau asset pencari dana semata. Padahal telah disampaikan diawal mesjid bukanlah sekedar sebuah bangunan, akan tetapi sebuah pusat penggerak bagi umat. Jadi mesjid bukan sekedar tempat ibadah sholat lima, melainkan memiliki sebuah tempat yang memiliki berbagai fungsi bagi umat. Dalam artikelnya Ahmad Putra dan Prasetio Rumondor mengutip Moh. E Ayub didalam bukunya “Manajemen Mesjid” bahwa mesjid memiliki pelbagai macam fungsi diantaranya: Tempat Ibadah, Tempat Pertemuan, Tempat Berkonsultasi, Tempat Kegiatan Sosial, Tempat Pengobatan Orang Sakit, Pusat Dakwah dan Pembinaan Umat.⁹ Oleh karena itu, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap eksistensi mesjid-mesjid jami yang ada didalam komplek panti Asuhan. Apakah keberadaan dan operasionalnya telah memenuhi tuntunan syariat. Dan apakah pengoprasionalannya telah dilakukan dengan manajemen yang baik dan professional. Karena dilapangan penulis menemukan dalam observasi ada panti asuhan yang membuat Mesjid di komplek panti Asuhan. Sementara itu, di daerah tersebut telah berdiri sebuah mesjid Jami’ yang cukup dekat jaraknya, bahkan mesjid tersebut adalah mesjid pemerintah Provinsi yang besar dan Megah. Sehingga di dalam satu daerah atau RT terdapat beberapa Mesjid. Sementara Apabila ditelaah di dalam kitab-kitab fikih terkait Fikih Sholat Jumat, Pelaksanaan sholat jumat dalam satu daerah hanya boleh dilakukan pada satu Mesjid Jami’.¹⁰ Apalagi, mesjid Jami’ yang ada masih mampu menampung jema’ah sholat jumat di lingkungan tersebut. Disamping itu, bangunan yang dibangun untuk menjadi mesjid jami’ tersebut belum memadai sebagaimana mesjid pada

⁷ Khazanah, “ Berapa Jumlah Masjid dan Mushala di Indonesia? Ini Datanya” <https://www.republika.co.id/berita/qqprju483/berapa-jumlah-masjid-dan-mushala-di-indonesia-ini-datanya>, Diakses pada tanggal 17 September 2022.

⁸ Ali Mahmudan, “Indonesia Miliki 290.151 Masjid, Terbanyak di Jawa Barat” <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/indonesia-miliki-290151-masjid-terbanyak-di-jawa-barat>. Diakses pada tanggal 17 Sepember 2022.

⁹ Ahmad Putra dan Prasetio Rumondor, “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millennial,” *Tasamuh* 17, no. 1 (2019): 245–263.

¹⁰

umumnya.¹¹ Oleh karena itu, seolah pembangunan mesjid tersebut dipaksakan tanpa mengindahkan standarisasi sebuah mesjid pada umumnya. Lain dari pada itu, Jema'ah yang mengisi ibadah sholat jumat adalah anak-anak yang belum baligh. Maka apabila ditilik dari sisi madzhab Syafi'iyah maka sholat jumat yang dilaksanakan tidak sah.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam atas fenomena yang terjadi, Sehingga, akan didapat informasi dan data yang lebih lengkap terkait fenomen tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Kualitatif penelitian adalah penelitian yang menggambarkan hasil suatu penelitian atau temuan penelitian tertentu menggunakan narasi berbentuk kalimat, bukan statistik atau bagan dan kolom .¹² Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan suatu peristiwa atau peristiwa berdasarkan data yang dikumpulkan peneliti, dan data atau informasi digali secara mendalam untuk menggambarkan kualitas dan temuan penelitian kuantitas.¹³ Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka penelitian kualitatif merupakan temuannya suatu peristiwa atau penelitian yang digambarkan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat dan tidak berdasarkan pada bagan, kolom, dan statistik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena fokus masalah atau penelitian yang dibahas penelitian ini tentang fenomena mesjid jami didalam kompleks panti Asuhan. Pengumpulan data pada objek menggunakan observasi partisipan dan nonpartisipan, wawancara terhadap 15 responden, dan dokumentasi. Dengan demikian hal inilah yang menjadi salah satu alasan peneliti menggunakan kualitatif riset.

Hasil dan Pembahasan

Mesjid Jami Sebagai Sarana Fundrising Panti Asuhan

Salah satu bentuk organisasi nirlaba di Indonesia adalah panti asuhan. Departemen Sosial menyatakan panti sosial asuhan anak adalah suatu Lembaga kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti

¹¹ Layaknya mesjid pada umumnya adaah memilki ruangan yang luas, tertutup, memiliki kubah, mihrab, mimbar, dan juga menara. Lihat, Meta Riany, dkk. Pengaruh Bentuk Terhadap Fungsi Raung Luar dan Ruang Dalam pada Mesjid, *Jurnal Reka Karsa* Vol. VI, No. I, 3-4.

¹² A.M Thabrani, Makna Spiritual Poligami (Studi Fenomenologis terhadap Kiai Pesantren di Madura) [Disertasi]. University of Muhammadiyah Malang 2019, 169.

¹³ Rachmat Kriyantono, R, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 56-57

orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tempat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional. Panti asuhan anak adalah proyek pelayanan dan penyantunan terhadap anak-anak yatim, yatim piatu, keluarga retak, dan anak terlantar dengan cara memenuhi segala kebutuhan, baik berupa material maupun spiritual. Dalam organisasi pemerintahan pada panti asuhan, ada berbagai sumber pendapatan, baik itu di perusahaan swasta maupun instansi sektor publik. Untuk di perusahaan swasta pendapatan berasal dari penjualan barang atau jasa, sumbangan dari donatur, dan pinjaman, sedangkan untuk instansi sektor publik pendapatan dapat berasal dari pajak, retribusi, hibah, bantuan, dan dana bagi hasil. Akan tetapi adapula istilah sumber pendapatan regular dan non regular. Pendapatan regular merupakan pendapatan yang berasal dari usaha suatu instansi baik swasta maupun pemerintah, sedangkan pendapatan non regular adalah pendapatan yang berasal dari luar usaha instansi, baik itu berupa hibah, maupun sumbangan atau bantuan.¹⁴

Berdasarkan hasil penelitian penulis di lapangan, disamping sumber-sumber yang disebutkan atas panti asuhan juga menjadikan panti asuhan juga menjadikan mesjid sebagai sarana sumber pendapatan (fundraising) untuk mendukung berjalannya program didalam panti Asuhan. Hal ini didasari oleh keberadaan panti Asuhan yang sangat strategis, posisi panti asuhan yang berada di pinggir jalan umum sangat strategis apabila didukung oleh keberadaan mesjid di pinggir jalan. Maka akan sangat mudah diakses oleh Masyarakat sekitar atau para pejalan yang melintas di dekat panti asuhan. Sehingga bisa langsung mesjid baik untuk sholat wajib maupun sholat jumat. Sehingga hal tersebut bisa menjadi sarana untuk promosi dan sumber sumbangan bagi mesjid dan panti Asuhan. Namun keberadaan mesjid jami didalam panti asuhan akan mengganggu keberadaan mesjid komplek Masyarakat yang berada didekat panti asuhan. Karena akan mempengaruhi jumlah Jemaah mesjid komplek yang berada lebih dekat ke panti Asuhan. Sehingga Masyarakat sekitar panti akan memilih sholat di mesjid panti Asuhan dari pada mesjid komplek yang berada jauh dari rumah mereka. Sehingga jemaah mesjid komplek yang telah ada akan berkurang dan tentunya hasil sedekah bagi mesjid pun akan menurun.¹⁵ Oleh karena itu, Keputusan panti Asuhan menjadikan

¹⁴ Kadek Irma Riskiyanti dkk, Analisis Perolehan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba Panti Sosial Asuhan Anak (Psa) Udyana Wiguna Singaraja, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 7 No. 2, Agustus 2017, 65-66.

¹⁵ Berdasarkan hasil observasi penulis, jumlah hasil sedekah/wakaf yang masuk ke kas mesjid komplek selang beberapa bulan terakhir selalu mengalami penurunan. Dan dari segi jumlah Jemaah mesjid Ketika sholat jumat pun juga mengalami penurunan. Yang biasanya bisa penuh sampai ke belakang sekarang hanya berisi separuh dari luas keseluruhan mesjid. Observasi, 08 November 2024.

mesjid didalam komplek panti Asuhan menjadi mesjid jami perlu ditinjau ulang. Karena apabila kita merujuk ke pendapat madzhab, kebolehan mendirikan mesjid jami dan mendirikan sholat jumat harus didasari oleh adanya hajat yang memang mendatangkan kemaslahatan bagi mesjid yang asal dan mesjid yang baru.¹⁶

Menjaga Ketertiban Pelaksanaan Ibadah Jumat

Panti Asuhan merupakan unit pelaksana teknis di lingkungan Dinas Sosial yang memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak terlantar agar mereka dapat tumbuh kembang secara wajar baik rohani, jasmani maupun sosialnya.¹⁷ Sebagai Lembaga kesejahteraan sosial panti asuhan menjadi wadah untuk menampung anak-anak yatim piatu yang tidak beruntung. Tidak hanya anak yatim piatu panti asuhan juga menampung anak-anak broken home. Anaka broken home adalah anak-anak yang tidak menadapatkan perhatian yang baik oleh orang tua mereka. mereka memiliki latar belakang yang bermacam-macam, Ada yang berasal dari keluarga yang tidak mampu secara ekonomi, sehingga orang tuanya sibuk untuk mencari nafkah dan lupa mengawasi dan memperhatikan tumbuh kembang anak-anak mereka.¹⁸

Anak-anak panti asuhan yang berneka ragam latar belakang tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda. perbedaan karakter antara anak didalam panti asuhan memerlukan cara dan metode ekstra dalam mendidik dan mengarahkan mereka. dinatara program yang dijalankan oleh panti asuhan adalah menunaikan sholat jumat. Berdasarkan data yang penulis temukan di lapangan. Dalam melatih anak-anak panti asuhan menunaikan sholat jumat pengurus dan pengasuh panti asuhan mengajak mereka melaksanakan sholat jumat di mesjid jami yang ada di dekat panti asuhan.¹⁹ Setiap jumat para pengurus akan mengajak anak-anak untuk sholat di mesjid jami di daerah sekitar panti asuhan. Dalam pelaksanaan sholat jumat anak-anak ditemani oleh ustadz atau pengasuh agar dapat dimonitoring dalam pelaksanaan jumat. Namun dalam pelaksanaannya, ternyata arahan yang telah disampaikan oleh pengasuh panti asuhan kepada anak-anak agar bisa melaksanakan sholat jumat dengan tertib tidak diindahkan dengan baik oleh anak-anak panti asuhan. Sehingga ketika pelaksanaan khotbah dan sholat jumat berlangsung beberapa anak-anak

¹⁶ Abdurrahman al Jazairi, *Fikih Empat Madzhab*, Juz 1, 219.

¹⁷Reza Wahyu Widagdo dan Diana Tantri Cahyaningsih, Problematika Peran Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Dalam Pelaksanaan Perwalian Ditinjau Dari Permensos Nomor 30/Huk/2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (Studi Pada Panti Asuhan Gunungan) *Privat Law*, Vol. VI, No 2 , 2018, 283.

¹⁸Darmin Tuwu, Implementasi Program Pelayanan Sosial Pada Anak Bermasalah di Panti Sosial Anak dan Remaja Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tenggara, *Jurnal Kesejahteraan dan Pelayanan Sosial*, Volume 4, Nomor 1, 2023, 38.

¹⁹ Ngadiman, *Wawancara*, 4 Juli 2024

panti asuhan sibuk berbicara sehingga mengganggu kekhusuan ibadah sholat jumat. sehingga muncul suara miring dari Jemaah dan pengurus mesjid komplek bahwa kehadiran anak-anak panti asuhan dalam pelaksanaan ibadah jumat sering mengganggu kekhusuan ibadah jumat. dan hal tersebut memang terjadi berulang kali. Bahkan di panti asuhan yang berbeda,²⁰ ada laporan bahwa ada oknum anak panti asuhan yang mencuri sandal Jemaah jumat. oleh karena itu, pengurus panti asuhan berinisiatif untuk mengadakan ibadah jumat didalam komplek panti Asuhan.

Kemudahan Monitoring dan Program terhadap Anak Asuh

Latar belakang Anak Asuh. Dalam kegiatan pengasuhan panti asuhan tidak hanya menerima anak-anak yatim dan duafa. Namun juga menerima anak-anak yang mengalami ketidakharmonisan di dalam rumah tangga orang tuanya. Bahkan ada juga panti asuhan yang menerima mengasuh anak-anak korban hubungan diluar nikah orang tuanya. Jadi latar belakang anak-anak asuh yang ada didalam panti asuhan berbeda-beda. Hal tersebut juga tentunya mempengaruhi kondisi psikologis dan mental anak-anak asuh yang ada di panti asuhan. Diantara sekian banyak anak-anak yang diasuh tidak semuanya anak-anak yang baik. Bisa jadi ada anak yang mudah diatur, penurut dan memiliki karakter yang baik, sehingga mudah dibimbing dan dibina dalam mengikuti program yang dijalankan oleh panti asuhan. Namun sebaliknya ada juga anak yang memiliki karakter buruk, pribadi pemberontak, sulit diatur, dan tidak mau mendisiplinkan diri. Sehingga sangat sulit untuk dibimbing dan diarahkan dalam disiplin mengikuti program yang dijalankan oleh panti Asuhan.

Salah satu program yang ada di dalam panti asuhan adalah melaksanakan sholat jumat di mesjid. Berdasarkan data wawancara yang penulis konfirmasi dari subjek wawancara. Anak-anak yang memiliki mental dan perangai yang buruk ini agak susah -biar tidak disebut sangat susah- dalam pelaksanaan sholat jumat. Dalam fikih jumat ada beberapa hal perlu diperhatikan misalnya sebelum berangkat jumat kita disunnahkan untuk mandi dengan bersih. Nah dalam pelaksanaannya anak-anak panti asuhan ini sangat susah berdisiplin. Ketika mereka pulang sekolah seharusnya persiapan untuk jumat. Namun masih ada saja anak-anak yang bermain-main dan tidur -tiduran sehingga tidak sadar waktu jumat sudah dekat. Sehingga hal ini menyebabkan terlambatnya hadir ke sholat jumat. Bahkan ada juga anak-anak yang tidak ikut shola jumat dan lanjut tidur di asrama. Sehingga akhirnya tidak melaksanakan sholat.

Dalam proses monitoring dan pendisiplinan panti asuhan juga memiliki keterbatasan karena pengasuh yang ada di dalam panti asuhan juga Ketika harus menegur dan mendisiplinkan ada beberapa anak yang sangat susah diatur. Dan Ketika harus tersu mengawasi anak-anak panti

²⁰ Ahmad Junaid, *Wawancara*, 2 Juni 2024

padahal sdh hamper waktu jumat. Apabila tetap harus menunggu maka waktu sholat jumat bisa keitinggalan.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapat dilapangan. Pembangunan Mesjid Jami didalam kompleks panti asuhan di kota Palangka Raya dilatar belakang oleh bebera hal, yaiut: pertama, Mesjid menjadi salah satu saran fundraising; kedua, Memudahkan monitoring Pendidikan anak-anak di dalam panti asuhan. Dan ketiga Menjaga ketertiban pelkasanaan sholat jumat. beberapa hal tersebut yang menjadi latar belakang utama pengurus panti asuhan mendirikan mesjid dalam kompleks panti asuhan, meskipun mesjid jami sudah ada dibangun di daerah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- al Kandahlawi, Muhammad Zakariya *Fadhilah Amal*, terj Jakarta: As-Shaff, tt
An Nawawi, *Riyadhus Shalihin*, Bairut: Darul Fikr, 2005.
- Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, cet. 13 Bandung: Mizan, 1996.
- nserlive, “3 Negara yang Memiliki Masjid Terbanyak di Dunia” <https://www.insertlive.com/hot-gossip/20220406203512-7-272713/3-negara-yang-memiliki-masjid-terbanyak-didunia>
Diakses pada tanggal 15 September 2022.
- Khazanah, “ Berapa Jumlah Masjid dan Mushala di Indonesia? Ini Datanya”
<https://www.republika.co.id/berita/qqprju483/berapa-jumlah-masjid-dan-mushala-di-indonesia-ini-datanya>, Diakses pada tanggal 17 September 2022.
- Ali Mahmudan, “Indonesia Miliki 290.151 Masjid, Terbanyak di Jawa Barat”
<https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/indonesia-miliki-290151-masjid-terbanyak-di-jawa-barat>. Diakses pada tanggal 17 Sepember 2022.
- Putra, Ahmad dan Prasetio Rumondor, “Eksistensi Masjid Di Era Rasulullah Dan Era Millenial,”
Tasamuh 17, no. 1 (2019): 245–263.
- Meta Riany, dkk. Pengaruh Bentuk Terhadap Fungsi Raung Luar dan Ruang Dalam pada Mesjid,
Jurnal Reka Karsa Vol. VI, No. I.
- Thabrani, A.M Makna Spiritual Poligami (Studi Fenomenologis terhadap Kiai Pesantren di Madura) [Disertasi]. University of Muhammadiyah Malang 2019.
- Kriyantono, Rachmat *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), 56–57

- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Grup Penerbitan CV Budi Utama, 2021), 44
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2013), 265
- Bungin, Burhan *Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2015.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Rasimin. *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika Yogyakarta., 2019.
- Sadiyah . Dewi. *Metodologi Penelitian Dakwah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2015), 91.
- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021